

**KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA KEBUN
KELAPA SAWIT PT. GADING CEMPAKA GRAHA OKI TAHUN 2019**

Oleh

Marsoep Marisun¹ dan Arie Wahyudi²

¹Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada Palembang

Email : marsoep96@gmail.com

²Dosen Tetap Program Studi Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada Palembang

Email : ariew.proxl@gmail.com

ABSTRAK

Kepatuhan adalah upaya yang kita lakukan agar orang lain melakukan apa yang kita ingin mereka lakukan atau agar mereka menghentikan pekerjaan yang tidak kita sukai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepatuhan penggunaan APD pada pekerja kebun kelapa sawit PT Gading Cempaka Graha OKI tahun 2019. Desain penelitian jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *cross sectional*. penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 juli 2019, Populasi dan sampel penelitian dengan total sampling berjumlah 30 responden. Hasil penelitian ini diperoleh tidak ada hubungan umur dengan kepatuhan p value = 1,000, Ada hubungan pendidikan dengan kepatuhan p value = 0,046, ada hubungan pelatihan dengan kepatuhan penggunaan APD p value = 0,042 pada pekerja di Perkebunan Kelapa Sawit PT. Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019. Saran diharapkan pihak perkebunan memberikan pelatihan K3 terhadap pekerja, melengkapi APD ketika bekerja sehingga dapat meningkatkan kepatuhan pada pekerja di perkebunan.

Kata kunci : Kepatuhan,pekerja,APD

ABSTRACT

Compliance is an effort that we do so that other people do what we want them to do or that they stop work that we don't like. This study aims to determine compliance with the use of PPE on oil palm plantation workers at PT Gading Cempaka Graha OKI 2019. Research design type quantitative research using cross sectional methods. This research was conducted in July 2019, the population and research sample with a total sampling of 30 respondents. The results of this study obtained no relationship between age with adherence p value = 1,000, there is a relationship of education with adherence p value = 0.046, there is a relationship of training with the ability to use PPE p value = 0.042 for workers at PT. Gading Cempaka Graha Oil Palm Plantation in OKI Regency in 2019. It is expected that the plantation provides OSH training for workers, completing PPE when working so as to increase compliance with workers on plantations.

Keywords: Compliance, workers, APD

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan bahaya kesehatan di lingkungan kerja industri maupun pemenuhan persyaratan kesehatan lingkungan merupakan salah satu aspek penting dalam penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja seperti yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, dan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan. Lingkungan kerja industri yang sehat merupakan salah satu faktor yang menunjang meningkatnya kinerja dan produksi yang secara bersamaan dapat menurunkan risiko gangguan kesehatan maupun penyakit akibat kerja (Kemenkes RI, 2016).

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah

salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dan pencemaran lingkungan, sehingga dapat melindungi dan bebas dan kecelakaan kerja pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Kecelakaan kerja tidak saja menimbulkan korban jiwa tetapi juga kerugian materi bagi pekerja dan pengusaha, tetapi dapat mengganggu proses produksi secara menyeluruh, merusak lingkungan yang pada akhirnya akan berdampak pada masyarakat luas. Visi dan Pembangunan Kesehatan di Indonesia yang dilaksanakan adalah Indonesia Sehat 2010 di mana penduduknya hidup dalam lingkungan dan perilaku sehat, mampu memperoleh layanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Irzal, 2016).

Data Badan Pusat Statistik tahun 2018 menyatakan jumlah usia kerja 19355 juta jiwa

dimana 133,94 juta jiwa termasuk angkatan kerja dan 59,61 juta jiwa bukan angkatan kerja. Dan jumlah angkatan kerja 127,07 juta jiwa bekerja di sektor formal maupun informal dan 6,87 juta jiwa adalah pengangguran. Besarnya jumlah angkatan kerja merupakan aset berharga bagi kemajuan bangsa bila dibarengi dengan kualitas dan produktivitas pekerja yang prima. Upaya kesehatan kerja ditujukan untuk melindungi pekerja dan gangguan kesehatan seria pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan. Dalam era perdagangan bebas, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu keharusan untuk dilaksanakan oleh penyelenggara kerja untuk meningkatkan produktifitas perusahaan. Jika kesehatan pekerja terpelihara dengan baik maka angka kesakitan, absensi, kecacatan dan kecelakaan kerja dapat diminimalkan, sehingga akan terwujud pekerja yang sehat dan produktif (Kemenkes RI, 2019).

Accident Proneness adalah kenyataan bahwa untuk pekerja-pekerja tentu terdapat tanda-tanda kecenderungan untuk mengalami kecelakaan. Di sini jelas betapa pentingnya faktor manusia dalam terjadinya kecelakaan akibat kerja. Memang ada beberapa orang yang mempunyai sifat sembrono, asal-asalan, semaunya, terlalu lambat, masa bodoh, suka ngelamun, terlalu berani, selalu bergegas. Sehingga mereka mempunyai kecenderungan untuk celaka. Seorang pekerja yang terlalu lamban tidak sesuai dengan pekerjaan yang memerlukan kegesitan, hingga akhirnya dia celaka. Dengan tergesa-gesa, pekerja ada kemungkinan terjatuh atau terlindas kendaraan. (Djarmiko, 2016).

Keselamatan kerja (*safety*) merupakan upaya manusia untuk mencegah terjadinya insiden yang merugikan perusahaan, tenaga kerja, masyarakat, maupun lingkungan alam. Pendekatan keselamatan industri (*industrial safety*) didasari pada pemikiran bahwa di tempat kerja tenaga kerja akan bertemu dengan sarana produksi, sehingga timbul bahaya kerja dalam bentuk: terjatuh dan ketinggian, terpapar bahan kimia berbahaya, tersengat listrik, terjepit mesin, dan sakit akibat kerja. Jika terjadi kecelakaan, biasanya jumlah korban terbatas beberapa orang. Oleh karena itu, tenaga kerja perlu dilindungi dengan cara penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Pendekatan ini ditempuh pada awal perkembangan keselamatan kerja (Gunawan dan Waluyo, 2015). Menurut Geller (2001) pada teori *safety triad*, kepatuhan (*compliance*) merupakan salah satu faktor pada komponen *behavior* yang dipengaruhi oleh interaksi faktor pada komponen *person* dan *environment* (Notoatmodjo, S. 2010 dalam Zahara, Effendi dan Khairani, 2017).

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kepatuhan penggunaan APD pada pekerja kebun kelapa sawit PT. Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI Tahun 2019.

1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Diketuinya kepatuhan penggunaan APD pada pekerja kebun kelapa sawit PT. Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI Tahun 2019.

1.2.2 Tujuan Khusus.

1. Diketuinya karakteristik pekerja (umur, jenis kelamin dan pendidikan) pengelolaan kebun kelapa sawit PT. Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI Tahun 2019.
2. Diketuinya umur dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja kebun kelapa sawit PT. Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI Tahun 2019.
3. Diketuinya hubungan pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja kebun kelapa sawit PT. Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI Tahun 2019.
4. Diketuinya hubungan pelatihan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja kebun kelapa sawit PT. Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI Tahun 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.3.1. Bagi PT. Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI Tahun 2019.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan terhadap upaya penanganan K3 sehingga dapat meminimalisasi tingkat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dan sebagai acuan untuk lebih meningkatkan K3 di perusahaan dalam rangka untuk mengurangi adanya potensi bahaya dan sebagai perbaikan lebih lanjut.

1.3.2. Bagi STIK Bina Husada Palembang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menambah bahan bacaan bagi mahasiswa/ mahasiswi STIK Bina Husada Palembang khususnya tentang K3.

1.3.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi dalam upaya mengkaji lebih dalam tentang bagaimana hubungan penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif survey analitik dengan pendekatan desain *cross sectional* yaitu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara hubungan dengan efek dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2014).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Variabel kepatuhan penggunaan APD

Variabel kepatuhan penggunaan APD dikelompokkan menjadi dua yaitu ya dan tidak, distribusi frekuensi variabel kepatuhan penggunaan APD terlihat sebagaimana dalam tabel berikut ini :

Tabel.1
Distribusi Responden Menurut kepatuhan penggunaan APD

No.	kepatuhan penggunaan APD	Jumlah	Persentase
1.	Patuh	15	50.0
2.	Tidak Patuh	15	50.0
	Jumlah	30	100.0

(Data Marsoep ,2019)

Dari tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa kepatuhan penggunaan APD katagori patuh 15 responden (50,0%) sedangkan katagori tidak patuh 15 responden (50,0%).

3.2. Variabel Umur

Variabel Umur dikelompokkan menjadi dua yaitu > 35 tahun dan < 35 Tahun, distribusi frekuensi variabel Umur terlihat sebagaimana dalam tabel berikut ini :

Tabel .2
Distribusi Responden Menurut Umur

No.	Umur	Jumlah	Persentase
1.	> 35 Tahun	21	70.0
2.	< 35 Tahun	9	30.0
	Jumlah	30	100.0

(Data Marsoep ,2019)

Dari tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa umur dengan katagori > 35 tahun berjumlah 21 responden (70.0 %) sedangkan katagori < 35 tahun berjumlah 9 responden (30,0%)

3.3.Variabel Jenis Kelamin

Variabel Jenis Kelamin dikelompokkan menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan distribusi frekuensi variabel jenis kelamin terlihat sebagaimana dalam tabel berikut ini :

Tabel . 3
Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	30	100.0
2.	Perempuan	0	0
	Jumlah	30	100.0

(Data Marsoep ,2019)

Dari tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki 30 responden (100.0%)

3.4 Variabel pendidikan

Variabel pendidikan dikelompokkan menjadi dua yaitu tinggi dan rendah , distribusi frekuensi variabel pendidikan terlihat sebagaimana dalam tabel berikut ini :

Tabel . 4
Distribusi Responden Menurut pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Tinggi	9	30.0
2.	Rendah	21	70.0
	Jumlah	30	100.0

(Data Marsoep ,2019)

Dari tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan dengan katagori tinggi 9 responden (30,0%) sedangkan katagoti rendah 21 responden (70,0%)

3.5. Variabel pelatihan

Variabel pelatihan dikelompokkan menjadi dua yaitu ya dan tidak, distribusi frekuensi variabel pelatihan terlihat sebagaimana dalam tabel berikut ini :

Tabel. 5
Distribusi Responden Menurut Pelatihan

No.	Pelatihan	Jumlah	Persentase
1.	Ya	5	16.7
2.	Tidak	25	83.3
	Jumlah	30	100.0

(Data Marsoep ,2019)

Dari tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa pelatihan dengan katagori yan 5 responden dan katagori tidak 25 responden (83,3%).

3.6. Hubungan umur dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019.

Tabel.6
Hubungan umur dengan kepatuhan penggunaan APD

N o.	Umur	Penggunaan APD				Jumlah		p value
		Patuh		Tidak Patuh		n	%	
		n	%	n	%			
1.	> 35 Tahun	10	47,7	1	52,4	2	10	1.000
2.	< 35 Tahun	5	55,6	4	44,4	9	10	
	Jumlah	15	50,0	5	50,0	10	10	

(Data Marsoep,2019)

Pada tabel 4.7 diperoleh bahwa ada sebanyak (47,7 %) responden yang umur > 35 tahun dengan kepatuhan menggunakan APD katagori ya, sedangkan ada sebanyak (52,4%) katagori tidak patuh. Dari hasil uji statistik *chi square* didapatkan *p value* = 1.000 yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka *pvalue* > 0,05, sehingga hasil penelitian ini dapat disimpulkan tidak ada hubungan umur

dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019.

Hubungan umur dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019.

Dari hasil uji statistik *chi square* didapatkan *p value* = 1.000 yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka *pvalue* <0,05, sehingga hasil penelitian ini dapat disimpulkan tidak ada hubungan umur dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019. Dari hasil analisis juga diperoleh nilai OR = 0,272 , artinya umur > 35 tahun mempunyai peluang 0.130 mempunyai peluang kepatuhan penggunaan APD katagori patuh dibandingkan dengan umur < 35 tahun.

Penelitian ini sejalan yang dilakukan Andri Dwi Puji, Bina Kurniawan, Siswi Jayanti,2017, Hasil uji statistic menggunakan Fisher’s Exact diperoleh *p-value* 0,377 hal ini menunjukkan bahwa H₀ ditolak karena *p*>0,05 tidak ada hubungan antara umur dengan kepatuhan penggunaan APD.

Umur merupakan salah satu faktor dalam teori perubahan perilaku namun masih banyak faktor lain yang menghambat terhadap proses perubahan perilaku., misalnya lamanya bekerja serta lamanya seseorang terpapar pada lingkungan . Hal ini berarti bahwa variabel umur tidak menjadi faktor yang mempengaruhi pekerja untuk patuh dalam menggunakan alat pelindung diri di perkebunan sawit.

3.7. Hubungan pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019.

Tabel.7
Hubungan Pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD

No.	Pendidikan	Penggunaan APD				Jumlah		p value	OR 95% CI
		Patuh		Tidak Patuh		n	%		
		n	%	n	%				
1.	Tinggi	7	77,8	2	22,2	9	100	0.046	5.688
2.	Rendah	8	38,1	13	61,9	21	100		
	Jumlah	15	50,0	15	50,0	30	100		

(Data Marsoep, 2019)

Hubungan umur dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019.

Dari hasil uji statistik *chi square* didapatkan *p value* = 1.000 yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka *pvalue* <0,05, sehingga hasil penelitian

ini dapat disimpulkan tidak ada hubungan umur dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019. Dari hasil analisis juga diperoleh nilai OR = 0,272 , artinya umur > 35 tahun mempunyai peluang 0.130 mempunyai peluang kepatuhan penggunaan APD katagori patuh dibandingkan dengan umur < 35 tahun.

Penelitian ini sejalan yang dilakukan Andri Dwi Puji, Bina Kurniawan, Siswi Jayanti,2017, Hasil uji statistic menggunakan Fisher’s Exact diperoleh *p-value* 0,377 hal ini menunjukkan bahwa H₀ ditolak karena *p*>0,05 tidak ada hubungan antara umur dengan kepatuhan penggunaan APD.

Umur merupakan salah satu faktor dalam teori perubahan perilaku namun masih banyak faktor lain yang menghambat terhadap proses perubahan perilaku., misalnya lamanya bekerja serta lamanya seseorang terpapar pada lingkungan . Hal ini berarti bahwa variabel umur tidak menjadi faktor yang mempengaruhi pekerja untuk patuh dalam menggunakan alat pelindung diri di perkebunan sawit.

Pada tabel .7 diperoleh bahwa ada sebanyak (77,8%) responden yang pendidikan tinggi dengan kepatuhan menggunakan APD katagori patuh, sedangkan ada sebanyak (22,2%) katagori tidak patuh. Dari hasil uji statistik *chi square* didapatkan *p value* = 0,046 yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka *pvalue* <0,05, sehingga hasil penelitian ini dapat disimpulkan ada hubungan pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019. Dari hasil analisis juga diperoleh nilai OR = 5,688 , artinya pendidikan tinggi mempunyai peluang 5,688 mempunyai peluang kepatuhan penggunaan APD katagori patuh dibandingkan dengan pendidikan rendah.

3.6 Hubungan pelatihan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019.

Tabel.8
Hubungan pelatihan dengan kepatuhan penggunaan APD

No.	Pelatihan	Penggunaan APD				Jumlah		p value	OR 95% CI
		Patuh		Tidak Patuh		n	%		
		n	%	n	%				
1.	Ya	5	100,0	0	0	5	100	0,042	2.500
2.	Tidak	1	40,0	15	60,0	16	100		
	Jumlah	6	50,0	15	50,0	21	100		

(Data Marsoep,2019)

Pada tabel 4.9 diperoleh bahwa ada sebanyak (100 %) responden yang pelatihan ya katagori patuh, sedangkan ada sebanyak (0 %) katagori tidak patuh. Dari hasil uji statistik *chi square* didapatkan *p value* = 0,042 yang jika dibandingkan dengan nilai α =0,05, maka *pvalue* <0,05, sehingga hasil penelitian ini dapat disimpulkan ada hubungan pelatihan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019. Dari hasil analisis juga diperoleh nilai OR =2.500, artinya pelatihan katagori ya mempunyai peluang 2.500 mempunyai peluang kepatuhan penggunaan APD katagori patuh dibandingkan dengan tidak ada pelatihan .

Hubungan pelatihan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019.’

Dari hasil uji statistik *chi square* didapatkan *p value* = 0,042 yang jika dibandingkan dengan nilai α =0,05, maka *pvalue* <0,05, sehingga hasil penelitian ini dapat disimpulkan ada hubungan pelatihan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019.

Dari hasil analisis juga diperoleh nilai OR =2.500, artinya pelatihan katagori ya mempunyai peluang 2.500 mempunyai peluang kepatuhan penggunaan APD katagori patuh dibandingkan dengan tidak ada pelatihan .

Penelitian ini tidak sejalan yang dilakukan oleh Riski,Vadlin,2018 Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Harvesting di Kebun Bagerpang Estate Tahun 2018,dimana nilai *p value* = 0,756.

Penelitian ini tidak sejalan yang dilakukan Kartika Dyah Sertiya Putri, Yustinus Denny A.W,2014.Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri, hasil penelitian tidak ada hubungan pelatihan dengan kepatuhan,dimana nilai *p value* = 0,559.

Menurut Atmodiwirio (2002) menyatakan bahwa pelatihan merupakan kegiatan yang didesain untuk membantu tenaga kerja memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan meningkatkan sikap, perilaku yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik. Hal ini berarti pelatihan seharusnya membuat tenaga kerja berperilaku sesuai dengan kebijakan penggunaan APD karena pelatihan merupakan salah satu bentuk pembinaan yang dapat diupayakan untuk membuat tenaga kerja patuh menggunakan APD (Kartika Dyah Sertiya Putri dan Yustinus Denny A.W,2014).

4. Simpulan dan saran

4.1 Simpulan

- 1) Karakteristik responden berdasarkan kepatuhan patuh 50% tidak patuh 50%, umur >35 tahun 30% <35 tahun 70%, jenis kelamin laki-laki 100%,pendidikan tinggi 30% rendah 70%, pelatihan ya 16.7% tidak 83.3%.
- 2) Tidak adahubungan umur dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019.
- 3) Ada hubungan pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019
- 4) Ada hubungan pelatihan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019

4.2 Saran

1) Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian agar di harapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan variabel lain yang berhubungan engan kepatuhan penggunaan APD untuk mencegah terjadi kecelakaan seperti tingkah umur, jenis, kelamin atau kepatuhan

2) PT Gading Cempaka Graha OKI

Perusahaan hendak ya meningkatkan pengetahuan pada pekerja dengan adanya pelatihan K3 di perkebunan, serta melengkapi (Alat Pelindung Diri)APD pekerja untuk melindungi pekerja dari kecelakaan kerja

3) Bagi STIK Bina Husada

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menambah bahan bacaan bagi mahasiswa/ mahasiswi STIK Bina Husada Palembang khususnya tentang K3.

DAFTAR PUSTAKA

Djatmiko,2016 *.Keselamatan dan Kesehatan Kerja*.Yogyakarta. Deep Publish

Kartika Dyah Sertiya Putri, Yustinus Denny A.W,2014. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri

Handayani, Wibowo dan Suryani, 2017 *.Hubungan Antara Penggunaan Alat Pelindung Diri, Umur Dan Masa Kerja Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bagian Rustic di PT Borneo MelintangBuana Ekspert Yogyakarta*. Jurnal.FakultasKesehatanMasyarakatUniversi tas Sam Ratulangi Manado (23April 2019, 09.Wib)

Irzal,2016.Dasar-dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Jakarta. Kencana

- Kemendes RI, 2010. Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/VII/2010 Tentang Alat Pelindung Diri. Jakarta. Kemendes RI
- Kemendes RI, 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2016 Tentang Standar Dan Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Industri. Jakarta. Kemendes RI
- Kemendes RI, 2019. Info Data Terkini Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Jakarta. Kemendes RI
- Riski, Vadlin, 2018 Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Harvesting di Kebun Bagerpang Estate Tahun 2018
- Notoatmodjo,
2014. Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi. Jakarta. Rineka Cipta
- Nursalam, 2013. Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta. Salemba Medika
- Rejeki, 2016. Kesehatan dan Keselamatan Kerja Komprehensif. Jakarta. Kemendes RI
- Sholihah, 2018. Keselamatan dan Kesehatan Kerja Konstruksi. Malang. UB Press
- Sumarna, Sumarni dan Rosidin, 2018. Bahaya Kerja. Yogyakarta. Deep Publish
- Tarwaka, 2014. Keselamatan dan Kesehatan Kerja : Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja. Surakarta. Harapan Press
- Zahara, Effendi dan Khairani, 2017.
Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Ditinjau dari Pengetahuan dan Perilaku pada Petugas Instalasi Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Rumah Sakit (IPSRS). Jurnal .Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu (27 April 2019, 13.00 Wib)